

PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA MELALUI AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS DENGAN METODE KOMUNIKATIF

Muhammad Adip Fanani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
dipfanani57@gmail.com

Rahmat Aziz

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
azira@uin-malang.ac.id

Abstract

Education has an important role in developing the value of religious tolerance in students. Learning in the classroom has a strategic role in developing it. This research aims to determine the influence of the learning process in the classroom on students' religious tolerance. The research subjects were 210 students who were randomly selected from two junior high schools in the city of Malang, East Java. Data was collected through a class activity scale and a religious tolerance scale. Analysis was carried out using simple regression techniques. The results of the analysis of the influence of class activities on students' religious tolerance character, there are six classroom activity indicator factors, namely: classroom rules, student support, student involvement, positive learning, teacher support, class management. Of these six indicators, the most influence on students' religious tolerance character. is the rule in the class with the regression results getting a significance value (0.13

<0.05). *The results of this research have the implication that classroom rules can influence students' religious tolerance by 59%.*

Keywords: *Classroom Learning, School Climate, Religious Tolerance, Communicative Methods*

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan nilai toleransi beragama pada siswa. Pembelajaran di dalam kelas mempunyai peran strategis untuk mengembangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran di kelas terhadap toleransi beragama siswa. Subjek penelitian berjumlah 210 siswa yang dipilih secara random dari dua sekolah menengah pertama di kota Malang, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui skala aktivitas kelas dan skala toleransi beragama. Analisis dilakukan dengan teknik regresi sederhana. Hasil analisis terhadap pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter toleransi beragama siswa, terdapat enam faktor Indikator aktivitas kelas yaitu: aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dukungan guru, manajemen kelas dari enam indikator tersebut yang paling mempengaruhi terhadap karakter toleransi beragama siswa adalah Aturan dalam kelas dengan hasil regresi mendapatkan nilai signifikansi ($0,13 < 0,05$). Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa Aturan dalam kelas dapat berpengaruh terhadap toleransi beragama siswa 59%.

Kata Kunci: *Pembelajaran di Kelas, Iklim Sekolah, Toleransi Beragama, Metode Komunikatif*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan, memunculkan, dan mempraktekan nilai toleransi siswa. Karena di sekolah terdapat guru dan siswa yang saling terkoneksi agar pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi berjalan dengan lancar, karena toleransi salah satu identitas bangsa untuk praktek

dalam kehidupan sehari-hari.¹ Namun akhir-akhir ini terdapat suatu perubahan signifikan dalam dunia pendidikan terkait masalah intoleransi seperti kasus di sekolah SMPN 1 Singaraja yang melarang siswa beragama islam untuk memakai hijab, kemudian di SMAN 58 Ciracas dalam pemilihan ketua OSIS harus memilih seiman gerakan tersebut diakomodir seorang guru.² Padahal Kemenag sudah melakukan upaya dalam kerukunan umat beragama, seperti sosialisasi regulasi terkait Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB).³

Proses pembelajaran merupakan tahap aktualisasi dari konsep mengajar (*Teaching*) dan belajar (*Learning*).⁴ Pembelajaran dalam kelas pendidik tidak sekedar menguasai pengetahuan saja, namun harus bisa membentuk karakter dan kepribadian siswa agar hidup rukun dan damai.⁵ Namun adanya pendidikan karakter sangat penting dalam aspek keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif.⁶ Pembelajaran merupakan aktivitas psikis atau mental yang berlangsung interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.⁷

¹Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014): 15–26.

²Ardianto Lahagu Sukardin Zebua, Talizaro Tafonao, Dewi Lidya S, Ellyzabeth Sinaga, "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak Dalam Menekan Terjadinya Intoleransi Di Antara Siswa Di Sekolah," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 245–261.

³Donald Loffie Muntu Harmon Vickler, "Jurnal STFT Forum Theologi Surya Nusantara Vol. VII No.1 2019," *Jurnal STFT Forum Theologia Surya Nusantara* VII, no. 1 (2019): 55–67.

⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2015).

⁵Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *JURNAL PENJAMINAN MUTU* 29, no. 2 (2017): 267–282.

⁶Yohana Yosi Pamungkas Bahari Mandayu, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habituasi Sekolah.," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* V, no. 2 (2020).

⁷Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1991).

Toleransi merupakan membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman karena akan berpengaruh terhadap cara berpikir, dan tingkah laku.⁸ Dalam memaknai toleransi ada dua penafsiran secara negatif dan positif. Negatif toleransi hanya cukup dengan tidak menyakiti orang lain atau kelompok sedangkan positif toleransi harus ada bantuan atau keterlibatan orang lain dan dukungan kelompok lain.⁹ Penanaman nilai toleransi penting kepada siswa sejak dini, karena ketika dijalankan dengan tepat dan efektif tujuan toleransi akan tercapai.¹⁰

Pembelajaran komunikatif merupakan kemampuan komunikasi yang harus dikuasai oleh peserta didik kompetensi komunikatif atau proses berinteraksi dengan teman sekolah.¹¹ Pendekatan komunikatif menitikberatkan pada komunikasi peserta didik di lingkungan formal dan nonformal, karena berkaitan dengan gaya bahasa dalam komunikasi seperti penutur atau pesan yang disampaikan.¹² Dalam proses pembelajaran ini ada empat aspek yang bisa dilakukan yaitu mendengarkan, bicara, membaca, dan menulis¹³ keempat aspek bisa dilakukan dalam proses pembelajaran komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa.

Toleransi beragama amat sangat penting untuk dipraktekkan karena untuk menjaga sikap moderat dengan begitu banyaknya

⁸I. M. D Atmaja, "Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 35–46.

⁹Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas., 2001).

¹⁰Dewi Widiana Rahayu and Fifi Khoirul Fitriyah, "Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Surabaya," *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 2 (2020): 69–79, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>.

¹¹Endang Wahyuningsih, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 03, no. 02 (2019): 1–13.

¹²Muchlis, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. (Depdikbud Proyek Penataan Guru Setara DII., 1991).

¹³*Ibid*

perbedaan multikultural di Indonesia. Seperti hasil penelitian Sukardi (2021) untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa harus ada keterlibatan guru agama dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman pentingnya untuk menumbuhkan sikap-sikap toleransi siswa.¹⁴ Maka peran guru penting dalam membuat peraturan dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan menumbuhkan sikap saling saling menghargai peserta didik.

Aktivitas kelas merupakan salah satu faktor penting dan pendukung dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi toleransi beragama peserta didik dari hasil penelitian Hidayat (2020) kondisi fisik peserta didik, lingkungan sosial, kondisi emosional peserta didik, dan organisasi sekolah.¹⁵ Maka oleh karena itu sangat penting sekali untuk membuat manajemen kelas dengan baik agar proses pembelajaran bisa menumbuhkan sikap toleransi beragama antar peserta didik bisa pemahaman moderat tentang perbedaan agama, budaya dll karena sikap toleransi perlu dalam kehidupan bermasyarakat karena indonesia negara yang plural dan multikultural.¹⁶

Secara Umum artikel ini bertujuan untuk menguji aktivitas kelas dalam mengembangkan toleransi siswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, dua tujuan khusus penulisan artikel ini sebagai berikut: pertama mendeskripsikan tentang aktivitas kelas dan toleransi beragama siswa. Proses deskripsi dilakukan dengan melakukan kategori kedua variabel tersebut menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tujuan

¹⁴Sukardin Zebua, Talizaro Tafonao, Dewi Lidya S, Ellyzabeth Sinaga, "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak Dalam Menekan Terjadinya Intoleransi Di Antara Siswa Di Sekolah."

¹⁵Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 308.

¹⁶S Rahayu and A Kosasih, "Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Islam Pada Masyarakat Mahakarya Kampung I Dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo," *ISLAMIKA* (2022), <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2084>.

kedua adalah untuk menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap toleransi siswa beragama siswa. Pengujian analisis regresi dilakukan secara simultan (menyeluruh) dan parsial (tiap bagian).

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian, di jelaskan empat poin pembahasan mengenai desain penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data.

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian adalah sebagai berikut; menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, dan memberikan deskripsi statistik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap toleransi. Pengujian variabel aktivitas kelas dilakukan secara bersamaan dan sebagian. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 210 siswa (laki-laki= 91, perempuan= 119) yang dipilih secara random dari dua sekolah menengah pertama di kota Malang , Jawa Timur. Subjek di ambil data dari setiap tingkat jenjang kelas mulai dari kelas 7 (81 Siswa), kelas 8 (55 Siswa), dan kelas 9 (74 Siswa). Subjek berusia antara 12 tahun sampai 16 tahun. Sebelum dijadikan subjek penelitian, siswa mereka menyatakan kesediaan untuk menjadi subjek penelitian.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui skala *classroom activity* dan skala toleransi.

Skala *school climate* Grazia & Molinari (2012) terdiri dari 27 item yang mengungkap enam dimensi yaitu aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dorongan guru, dan manajemen kelas. Skala ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas *alfa Cronbach*.¹⁷

Skala toleransi beragama Wittenberg (2007) terdiri dari 9 item yang mengungkap tiga dimensi yaitu keadilan (memperlakukan orang setara, adil, dan setara dalam sistem kehidupan), empati (sikap individu kepedulian dan cara pandang problematika orang lain), dan kewajaran (memberikan penilaian logis dan rasional pada orang yang berbeda).¹⁸ Dalam dimensi toleransi beragama ini menggunakan modifikasi dan menguji konstruksi toleransi beragama dari teori Wittenberg.

Pemilihan kedua skala tersebut didasarkan pertimbangan bahwa keduanya dapat digunakan pada subjek siswa dan telah memiliki tingkat reliabilitas yang memuaskan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada siswa. Dengan menggunakan alat ukur *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah.

d. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari, menganalisis dan menyusun secara sistematis dari data

¹⁷L. Grazia, V., & Molinari, "School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire," *Journal of Psychoeducational Assessment* 39, no. 3 (2012): 286–300.

¹⁸R. T. Wittenberg, "The Moral Dimension of Children's and Adolescents' Conceptualisation of Tolerance to Human Diversity," *Journal of Moral Education* 36 (2007): 37–41.

yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengkategorikan aktivitas kelas terhadap toleransi siswa ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi (skor siswa lebih tinggi dari skor mean ditambah Standar deviasi), kategori sedang (antara skor mean ditambah standar deviasi dengan skor mean dikurangi standar deviasi), dan kategori rendah (skor di bawah mean dikurangi standar deviasi). Analisis inferensial dilakukan dengan teknik analisis regresi simultan dan parsial untuk mengetahui pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter toleransi beragama siswa.

2. Hasil Data dan Analisis

Pada bagian hasil diuraikan empat temuan yang berkaitan dengan aktivitas kelas dan toleransi beragama siswa. Keempat temuan tersebut adalah hasil uji normalitas sebaran data, hasil pengujian linearitas hubungan antar variabel, hasil kategorisasi variabel, dan hasil uji analisis regresi.

a. Uji Normalitas sebaran

Hasil uji normalitas variabel aktivitas kelas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $14 > 0,05$. Kemudian hasil uji variabel toleransi beragama nilai signifikansi sebesar $,000 < 0,05$. Dengan demikian, penggunaan statistik parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data. Hasil selengkapnya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas sebaran

		Aktivitas kelas	Toleransi beragama
N		210	210
Normal Parameters	Mean	187,9143	39,0429

	Std. Deviation	20,45072	4,86891
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,111
	Positive	,070	,111
	Negative	-,041	-,109
		,070	,111
		,14 ^c	,000 ^c

b. Hasil uji linearitas hubungan

Hasil uji linearitas hubungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi. Linearity pada aktivitas kelas terhadap toleransi adalah sebesar $0,828 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan linier signifikan antara variabel aktivitas kelas dan toleransi sehingga penggunaan statistik parametrik untuk analisis data dapat dilakukan. Hasil selengkapnya ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Linearitas hubungan

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Toleransi kelas	Between Groups	(Combined)	1700,167	73	23,290	,973	,544
		Linearity	292,654	1	292,654	12,230	,001
		Deviation from Linearity	1407,512	72	19,549	,817	,828
	Within Groups		3254,448	136	23,930		
	Total		4954,614	209			

c. Hasil analisis deskriptif

Proses analisis deskriptif dilakukan untuk mengukur kategorisasi dua variabel Aktivitas kelas dan Toleransi beragama, kategorisasi dilakukan dengan cara menghitung nilai

mean dan standar deviasi. Dari penghitungan tersebut dibuat kriteria menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. deskriptif variabel Aktivitas Kelas

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Aktivitas Kelas	210	140,00	250,00	187,9143	20,45072
Valid N (listwise)	210				

Analisis pada tabel 3, aktivitas kelas yang dilakukan pada variabel aktivitas kelas untuk mencari nilai minimum, maximum, dan mean. Dilakukan secara keseluruhan yang terdiri dari 27 item yang mengungkap enam dimensi indikator yaitu:¹⁹

- 1) aturan dalam kelas,
- 2) dukungan siswa,
- 3) keterlibatan siswa,
- 4) pembelajaran positif,
- 5) dorongan guru,
- 6) dan manajemen kelas.

Hasil dari menghitung nilai mean dan standar deviasi variabel aktivitas kelas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 39 siswa (18,6%), kategori sedang sebanyak 140 siswa (66,7%), dan kategori rendah sebanyak 31 (14,8%).

¹⁹Grazia & Molinari, "School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire."

Tabel 4. deskriptif variabel Toleransi Beragama

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Toleransi Beragama	210	24,00	45,00	39,0429	4,86891
Valid N (listwise)	210				

Analisis pada tabel 4, toleransi beragama yang dilakukan pada variabel toleransi beragama untuk mencari nilai minimum, maximum, dan mean. Dilakukan secara keseluruhan yang terdiri dari 9 item yang mengungkap tiga dimensi indikator yaitu:²⁰

- 1) keadilan (memperlakukan orang setara, adil, dan setara dalam sistem kehidupan),
- 2) empati (sikap individu kepedulian dan cara pandang problematika orang lain),
- 3) dan kewajaran (memberikan penilaian logis dan rasional pada orang yang berbeda).

Hasil dari menghitung nilai mean dan standar deviasi variabel toleransi beragama menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori yang memiliki kategori tinggi sebanyak 33 siswa (15,7%), kategori sedang sebanyak 150 siswa (71,4%), dan kategori rendah sebanyak 27 (12,9%). Data selengkapnya ditampilkan pada tabel 5.

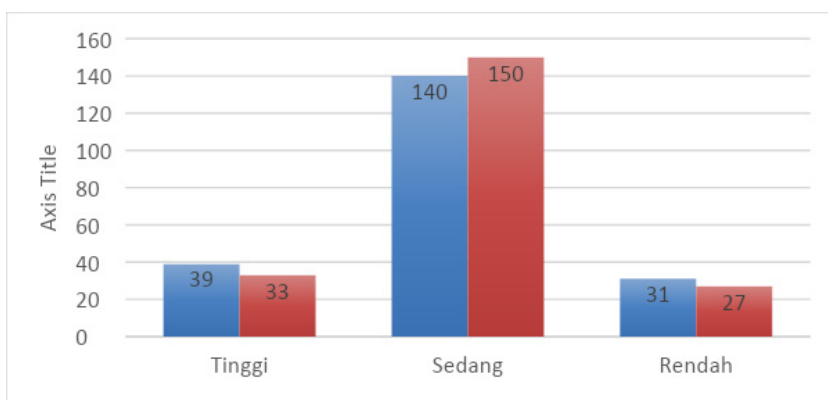
Tabel 5. Kategorisasi aktivitas kelas dan toleransi beragama

No	Kategori	Kriteria	Aktivitas kelas		Toleransi beragama	
			F	%	F	%
1	Tinggi	Lebih dari 199,95	39	18,6%	33	15,7%
2	Sedang	Antara 199,95 sampai 185,87	140	66,7%	150	71,4%
3	Rendah	Kurang dari 165,929	31	14,8%	27	12,9%

²⁰Witenberg, "The Moral Dimension of Children ' s and Adolescents ' Conceptualisation of Tolerance to Human Diversity."

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diketahui bahwa kelompok subjek yang paling banyak adalah kelompok subjek yang memiliki kategori sedang kelompok tinggi pada kedua variabel lebih banyak dibandingkan dengan kelompok rendah baik pada variabel aktivitas kelas yang memiliki enam indikator yaitu aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dorongan guru, dan manajemen kelas dengan menggunakan skala *school climate* Grazia & Molinari (2012). Variabel toleransi beragama memiliki tiga indikator yaitu keadilan (memperlakukan orang setara, adil, dan setara dalam sistem kehidupan), empati (sikap individu kepedulian dan cara pandang problematika orang lain), dan kewajaran (memberikan penilaian logis dan rasional pada orang yang berbeda) menggunakan skala toleransi Wittenberg (2007). Hasil kategorisasi kedua variabel tersebut dijadikan tiga kategori sesuai dengan gambar 1, sebagai berikut.

Gambar 1. Kategorisasi aktivitas kelas dan toleransi



d. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan nilai $R = 0.243$ $R^2 = 0.059$ $p < 0.010$. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas kelas berpengaruh terhadap toleransi beragama sebesar 0.059. Dengan kata lain, aktivitas kelas dapat menjadi

prediktor bagi tinggi atau rendahnya toleransi beragama siswa sebesar 59%. Selanjutnya hasil analisis parsial menunjukkan bahwa aturan di dalam kelas merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap toleransi beragama. sedangkan enam dimensi aktivitas kelas lainnya memiliki pengaruh tidak signifikan. Data selengkapnya ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Parsial

No	Indikator aktivitas kelas	β	P	Keterangan
1.	Aturan dalam kelas	.193	.013*	Signifikan
2.	Dukungan siswa	.147	.097	Tidak signifikan
3.	Keterlibatan siswa	.020	.813	Tidak signifikan
4.	Pembelajaran positif	-.017	.856	Tidak signifikan
5.	Dukungan guru	-.035	.693	Tidak signifikan
6.	Manajemen kelas	-.129	.073	Tidak signifikan

3. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas kelas berpengaruh terhadap toleransi beragama adalah diterima. Hasil analisis regresi secara simultan menemukan pengaruh aktivitas kelas terhadap toleransi beragama sebesar $R=243$ $P<.010$ $R^2= 059$ $p<.010$. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas kelas berpengaruh terhadap toleransi beragama sebesar 059. Dengan kata lain, aktivitas kelas dapat menjadi prediktor bagi tinggi atau rendahnya toleransi beragama siswa sebesar 59%. Selanjutnya, hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa aturan di dalam kelas merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap toleransi beragama sebesar $\beta=.193 <.010$.

Dengan hasil demikian terdapat pengaruh aturan dalam kelas terhadap mengembangkan toleransi beragama. Peraturan kelas meliputi peraturan tertulis atau tidak tertulis seperti melatih sikap disiplin peserta didik, disiplin terhadap tata tertib, empati

yang dirasakan antar siswa, dan lewat ajaran dalam bersikap.²¹ Toleransi beragama dalam penelitian ini mempunyai tiga indikator *pertama* keadilan seperti mengizinkan pemeluk agama lain untuk mengungkapkan keyakinannya sesuai agamanya masing-masing, *kedua* empati peduli terhadap sesama peserta didik meskipun beda agama, *ketiga* kewajaran mampu memperbaiki kesalahan sesama peserta didik ketika membuat penilaian negatif pemeluk agama lain. Ketiga indikator ini mempunyai peran penting dalam menumbuhkan rasa toleransi beragama peserta didik dalam proses pembelajaran, namun tetap harus didukung oleh guru dalam mengelola kelas secara kondusif dan interaktif agar sesama peserta didik bisa saling interaksi serta dapat menumbuhkan sikap saling menghargai sebuah perbedaan.²²

Dari hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa aturan dalam kelas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan toleransi siswa. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Aturan kelas atau manajemen kelas adalah upaya untuk memaksimalkan kelas agar terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik saat proses pembelajaran.²³ Seperti hasil penelitian Hasri (2009) aktivitas kelas merupakan perilaku dan kegiatan peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.²⁴ Sama dengan hasil penelitian Hidayat (2018) mulai terbentuknya sikap toleransi siswa melalui proses pembelajaran di kelas dan tahapan ketika menerima informasi di sekitarnya, maka dalam aktivitas kelas merupakan awal mulai terbentuk dan tumbuh sikap toleransi dengan dinamika yang dialami peserta didik.²⁵

²¹Sidiq Setyanta, "Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis," *Jurnal PGSD UNY* 20 (2013).

²²Moh Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 7.

²³Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Rafa Press, 2009).

²⁴Salfen Hasri, *Sekolah Efektif Dan Guru Efektif* (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing, 2009).

²⁵& Fahrudin Hidayat, T., Rizal, A. S., "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga

Pembelajaran dalam kelas dengan metode komunikatif merupakan upaya kegiatan untuk merubah karakteristik peserta didik dalam aspek kematangan pribadinya. Dengan metode komunikatif ini mengutamakan komunikasi sesama peserta didik menjadi subjek agar mereka aktif saling tahu satu sama lainnya.²⁶ Dengan metode komunikatif diharapkan adanya perubahan yang lebih baik yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu agar tercapainya toleransi siswa dalam menyikapi perbedaan temannya di dalam kelas sebagai bentuk sikap sosial yang baik.²⁷ Dalam penelitian Masyitah (2014) perilaku peserta didik yang positif dan baik diperoleh dengan pembelajaran yang maksimal dan begitupun dengan sebaliknya ketika peserta didik tidak positif dan tidak baik dalam pembelajaran maka tidak akan maksimal.²⁸

Dalam penelitian ini dimensi aktivitas kelas dalam mengembangkan sikap toleransi siswa sangat dipengaruhi oleh aspek aturan dalam kelas, karena peraturan dalam kelas mempunyai signifikansi kepada peserta didik taat pada peraturan sekolah dan mempunyai sikap toleransi menerima adanya perbedaan antar teman. Sama dengan hasil penelitian Afif & Ridwan (2019) guru harus bisa mengatur ruang belajar agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan, kondusif, dan mengolah interaksi sosial positif peserta didik.²⁹ Dalam rangka mengembangkan toleransi siswa dengan aktivitas kelas, Sekolah Menengah Pertama hendaknya

Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* VII, no. 2 (2018): 1–15.

²⁶Sri Harini Ekowati, “Interaksi Antar Siswa Di Kelas Reception Ecrite (Keterampilan Membaca Teks) Pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2010).

²⁷Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007).

²⁸Masyitah Assahara, “Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi,” *Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang* 3, no. 1 (2014).

²⁹L. Latifah, A N Adi, and A Affah, “Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama Mengenai Makna Toleransi Antarumat Beragama Di Jawa Barat,” *Jurnal Dakwah Risalah* (2019), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/7532>.

peserta didik menjaga hubungan antar sesama teman sekolah meski berbeda agama, suku, ras, dan budaya.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa mengembangkan toleransi siswa Sekolah Menengah Pertama dengan metode komunikatif, melalui aktivitas pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan aturan dalam kelas. Karena kedisiplinan merupakan kontrol individu pada perilakunya.³⁰ Model pembuatan peraturan dan prosedur yaitu dengan menetapkan tujuan, kemudian mensosialisasikan kepada peserta didik daftar peraturan dan prosedur serta hukumannya ketika melanggar.³¹ Namun peraturan dan prosedur harus disampaikan dengan kalimat yang positif ajakan bukan malah larangan, serta perlu sering berulang kali disampaikan agar peserta didik paham dengan jelas dan menjalankan.³² Model tersebut bisa dilakukan untuk mengembangkan toleransi siswa dengan pendekatan aktivitas kelas Sekolah Menengah Pertama.

Temuan dalam penelitian ini yaitu, aturan dalam kelas merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan sikap toleransi siswa. Artinya, temuan tersebut telah memberitahu bahwa pentingnya aktivitas kelas terhadap siswa untuk bisa menghargai perbedaan di lingkungan pendidikan dan mereka bisa saling menghargai, dan menjadikan suatu perbedaan sebagai anugerah. Tujuan pendidikan tidak hanya fokus akademik, namun aspek kepribadian adalah aspek penting dan harus dipraktekan dalam di Sekolah Menengah Pertama. Semakin efektif pengelolaan kelas oleh Guru dalam proses pembelajaran komunikatif pembelajaran, maka sikap disiplin siswa akan semakin terbentuk.³³

³⁰H Sutrisno, "Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 4, no. 2 (2009): 60–66.

³¹S DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010).

³²H Bahman, S., & Maffini, *Developing Children's Emotional Intelligence* (London: Continuum International Publishing Group., 2008).

³³H. S Sari, B. P., & Hadijah, ('). "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 233–241.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka terdapat pengaruh aktivitas kelas terhadap toleransi siswa dengan metode komunikatif. Dalam enam indikator aktivitas kelas terdapat, aspek aturan kelas yang mempunyai pengaruh paling signifikansi dalam pengembangan toleransi siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menemukan pendidikan tidak hanya masalah akademik saja namun penanaman sikap toleransi penting bagi siswa untuk berinteraksi sosial sehari-hari di sekolah, maka masih membutuhkan banyak perhatian dari peneliti untuk mengembangkan sikap toleransi.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi akademik terhadap pentingnya mengembangkan sikap toleransi dengan aktivitas belajar kelas di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti estimasi waktu, karena perlu waktu panjang untuk melihat efektivitas dari penerapan aturan dalam kelas sehingga bisa benar-benar optimal dalam mengembangkan toleransi siswa. Pengelolaan kelas dengan tepat akan menjadi kontrol dalam menerapkan aturan kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas., 2001.
- Atmaja, I. M. D. “Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 35–46.
- Ayu Suciartini, Ni Nyoman. “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *JURNAL PENJAMINAN MUTU* 29, no. 2 (2017): 267–282.
- Bahman, S., & Maffini, H. *Developing Children's Emotional Intelligence*. London: Continuum International Publishing Group., 2008.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Ekowati, Sri Harini. “Interaksi Antar Siswa Di Kelas Reception Ecrite (Keterampilan Membaca Teks) Pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2010).
- Grazia, V., & Molinari, L. “School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire.” *Journal of Psychoeducational Assessment* 39, no. 3 (2012): 286–300.
- Harmon Vickler, Donald Loffie Muntu. “Jurnal STFT Forum Theologia Surya Nusantara Vol. VII No.1 2019.” *Jurnal STFT Forum Theologia Surya Nusantara* VII, no. 1 (2019): 55–67.
- Hasri, Salfen. *Sekolah Efektif Dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing, 2009.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* VII, no. 2 (2018): 1–15.

- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 308.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Latifah, L, A N Adi, and A Afifah. "Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama Mengenai Makna Toleransi Antarumat Beragama Di Jawa Barat." *Jurnal Dakwah Risalah* (2019). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/7532>.
- Mandayu, Yohana Yosi Pamungkas Bahari. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* V, no. 2 (2020).
- Masyitah Assahara. "'Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi'." *Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang* 3, no. 1 (2014).
- Moh Uzer Usman. "Menjadi Guru Profesional." hlm 7. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2006.
- Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2015.
- Muchlish. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud Proyek Penataan Guru Setara DII., 1991.
- Oviyanti. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafa Press, 2009.
- Rahayu, Dewi Widiyana, and Fifi Khoirul Fitriyah. "Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Surabaya." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 2 (2020): 69–79. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>.
- Rahayu, S, and A Kosasih. "Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Islam Pada Masyarakat Mahakarya Kampung I Dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo."

- ISLAMIKA* (2022). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2084>.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. “). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 233–241.
- Sari, Yuni Maya. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014): 15–26.
- Sidiq Setyanta. “Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis.” *Jurnal PGSD UNY* 20 (2013).
- Sukardin Zebua, Talizaro Tafonao, Dewi Lidya S, Ellyzabeth Sinaga, Ardianto Lahagu. “Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak Dalam Menekan Terjadinya Intoleransi Di Antara Siswa Di Sekolah.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 245–261.
- Sutrisno, H. “Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 4, no. 2 (2009): 60–66.
- Wahyuningsih, Endang. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 03, no. 02 (2019): 1–13.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Witenberg, R. T. “The Moral Dimension of Children ’ s and Adolescents ’ Conceptualisation of Tolerance to Human Diversity.” *Journal of Moral Education* 36 (2007): 37–41.